

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANAMKAN NASIONALISME SISWA KELAS X IPS MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI MAN 3 ACEH TENGGARA

Abdul Halim¹ Samsul Bahril²
Mahasiswa Pendidikan PPKn¹
Dosen Pendidikan PPKn²
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2}
abdulhalib821@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui Peran Guru PPKn dalam menanamkan nasionalisme siswa kelas X IPS melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di MAN 3 Aceh Tenggara.(2) Untuk mengetahui Upaya Guru PPKn dalam menanamkan nasionalisme siswa kelas X IPS melalui pendidikan pancasila dan kewarnegaraan di MAN 3 Aceh Tenggara. Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif dan yang menjadi populasi adalahkeseluruhan SiswaMAN 3 Aceh Tenggara. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan Siswa MAN 3 Aceh Tenggara.Hasil penelitian dengan judul Peran Guru PPKn dalam menanamkan nasionalisme siswa kelas X IPS melalui pendidikan pancasila dan kewarnegaraan di MAN 3 Aceh Tenggara, yaitu peran guru sebagai mengajar dan mendidik, bimbingan, memberikan arahan, menanamkan rasa nasionalisme berlandaskan pendidikan pancasila: Nilai Ketuhanan, siswa Membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, memberikan salam. Nilai Kemanusiaan, Tidak memili-milih teman,tolong menolong. Nilai Persatuan, Bergotong royong dalam piket kebersihan, dan melaksanakan upacara bendera. Nilai Kerakyatan, bermusyawarah atau berembug dalam kelompok Nilai Keadilan, Menolong Sesama Teman, Tidak Membeda-bedakan Suku,ras, Dan Agama. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dengan (1) memberikan contoh yang baik , (2) memberi pengarahan tentang perilaku yang baik, dan (3) pemberian motivasi.

Kata kunci : peran guru, menanamkan nasionalisme, pendidikan pancasila

Abstrack

This study aims to determine (1) To determine the role of Civics Teachers in instilling nationalism in class X Social Sciences students through Pancasila and citizenship education at MAN 3 Aceh Tenggara. (2) To determine the efforts of Civics Teachers in instilling nationalism in Class X Social Studies students through Pancasila and Social Education education. citizenship at MAN 3 Aceh Tenggara. The type of this research is descriptive qualitative and the population is the entire student of MAN 3 Aceh Tenggara. The determination of the sample in this study was the Principal, PPKn Teachers, and Students of MAN 3 Aceh Tenggara.

The results of the study with the title The role of PPKn teachers in instilling nationalism in class X IPS students through Pancasila and citizenship education at MAN 3 Aceh Tenggara, namely the teacher's role as teaching and educate, guide, provide direction, instill a sense of nationalism based on Pancasila education: Divinity Values, students read prayers before learning begins, give greetings. Human values, not choosing friends, please help. Values of Unity, Mutual cooperation in cleaning pickets, and carrying out flag ceremonies. People's Values, deliberation or discussion in groups of Justice Values, Helping Fellow Friends, Not Discriminating Ethnic, Race, and Religion. The efforts made by PPKn teachers (1) provide good examples, (2) provide guidance on good behavior, and (3) provide motivation.

Keywords: teacher's role, instilling nationalism, pancasila education

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan bertujuan menanamkan pembahasan yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pancasila dan konsitusi negara Indonesia serta membina dan mengembangkan sikap nasionalisme dalam rangka mempertahankan Negara Republik Indonesia.

Melihat kenyataan saat ini, ada kecenderungan masyarakat Indonesia khususnya Generasi muda rasa nasionalisme dan cinta tanah airnya sudah mulai luntur bahkan terkikis dari dalam dirinya. Hal ini bisa di lihat dari banyak nya remaja Indonesia yang lebih senang meniru gaya orang barat dalam berbagai hal, lebih senang dan bangga menggunakan produk dalam Negeri sendiri karna di anggap modern apa bila menggunakan produk luar Negeri (Mindarsih, 2021)

Nasionalisme Indonesia mempunyai kaitan erat dengan kolonialisme Belanda yang sudah beberapa abad lamanya berkuasa di Indonesia. Usaha untuk menolak kolonialisme ini lah yang merupakan manifestasi dari pendiritaan dan tekanan tekanaan yang di sebut nasionalisme. Sumpah pemuda yang dideklarisasikan 28 Oktober 1928, merupakan sejarah yang menjadi bukti akan tingginya nasionalisme pemuda. Semangat nasionalisme yang di lahirkan dalam sumpah tersebut merupakan sejarah yang menunjukkan begitu dominasinya peran pemuda, terutama dalam usaha menghapus kolonialisme.

Peran nasionalisme pemuda sebagai *agent of change* seolah mulai pudar dan luntur. Jangankan menjadi pendorong repormasi di negara ini mencari para pemuda yang mengerti akan butir-butir sila dari pancasila begitu sulit, sebuah survei yang dilakukan oleh salah satu media terhadap pemuda yang mengerti butir-butir pancasila, hanya menemukan tiga dari sepuluh pemuda. Ini sungguh sebuah kenyataan menyiris hati kita. Malah terkadang eksistensi pemuda selalu memperburuk keadaan indonesia. Servei itu juga menyebutkan, tawuran maupun kerisuhan yang terjadi di saat ini, 75% didalangi oleh pemuda-pemuda bangsa.

Namun kenyataannya semangat kebangsaan atau nasionalisme siswa di sekolah telah menurun atau pudar. Siswa sering melanggar peraturan dan tata tertib, datang kesekolah dengan tidak tepat waktu, kurang peduli dengan lingkungan kelas, siswa seakan-akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan, nasionalisme dahulu adalah suatu tindakan yaitu berupa berjuang melawan penjajah dengan segenap jiwa raga, namun bentuk nasionalisme saat ini ialah mengisi bangunan dengan belajar bersungguh-sungguh agar berprestasi di sekolah, sering berbicara ketika upacara bendera serta saat guru sedang menjelaskan pelajaran (Ismayanti, 2019)

Harapan dalam meningkatkan sikap nasionalisme ini kami berharap agar peserta didik mampu mengembalikan rasa sikap nasionalisme yang pernah ada pada masa-masa yang dulu, karena peserta didik adalah tombak masa depan, apabila peserta didik tidak sikap nasionalisme maka akan jadi apa bangsa ini. Maka dari itu kami melakukan penelitian ini untuk memebantu mengembalikan sikap nasionalisme yang pudar termakan zaman.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pada peembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme pada siswa di sekolah dimaksudkan untuk menciptakan generasi penerus yang sadar akan nasionalisme. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai amat kerikulum harus menghasilkan pemudahan perilaku yang lebih matang secara psikologis dan sosikultur, khususnya sebagai warga negara yang sadar hak dan kewajiban bagaimana yang diamatkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka peneliti dapat menjabarkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran guru PPKN dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS MAN 3 Aceh Tenggara?
2. Bagaimana sikap nasionalisme siswa kelas X IPS MAN 3 Aceh Tenggara?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru PPKN dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS di MAN 3 Aceh Tenggara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam menanamkan rasanasionalisme siswa di MAN 3 Aceh Tenggara.
2. Untuk mengidentifikasikan Bagaimana sikap nasionalisme siswa kelas X IPS MAN 3 Aceh Tenggara.
3. Untuk Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru PPKN dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS di MAN 3 Aceh Tenggara?

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juli di kelas X IPS MAN 3 Aceh Tenggara yang terletak di Aceh Tenggara banda Aceh dan waktu penelitian dilaksanan pada semester genap tahun 2021-2022.

2.2. Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, karena terkait tentang penanaman sikap nasionalisme pada siswa. Penelitian kasus adalah penelitian yang bert ujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupanatau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat). Studi kasus diarahkan pada mengkajikondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor -faktor yang penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.

2.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik IPS kelas X MAN 3 Aceh Tenggara yang terdiri dari tiga kelas kelas dengan jumlah 88 siswa.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian :

- a. Variabel bebas (X), yaitu : Keterampilan guru mengajar
- b. Variabel terikat (Y), yaitu : Hasil belajar IPS Terpadu

Indikator menggambarkan suatu variabel sehingga dapat diamati atau diukur, dan tidak ada perbedaan persepsi dalam memahami variabel tersebut. Indikator untuk penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah tes.

2.5. Instrument Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang di perlukan maka peneliti menggunakan mode kualitatif atau memakai taktik penelitian secara turun ke lapangan langsung. Pengumpulan data tersebut pada instrument penelitian ini menggunakan Teknik Observasi dan mengumpulkan data dari hasil observasi tersebut lalu data tersebut akan di masukan ke dalam laptop lalu akan di presensasikan.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data. Analisis data kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini :

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan oleh peneliti ialah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Kesimpulan atau verifikasi Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Observasi langsung yang telah dilakukan di luar kelas bahwa siswa sangat di tuntut untuk menerapkan apa yang sudah di pelajari di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dan siswa sebagian besar sudah membuktikan itu semua dengan menaati peraturan tata tertib sekolah, saling menghargai, melakukan kerja bakti di dalam lingkungan serta pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru setiap hari jumat dalam pelaksanaan jumat ibadah yang dilakukan pada pagi hari sebelum pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu cara guru dalam

membentuk perilaku siswa.

Yang diupayakan adalah dengan memberikan contoh yang baik yang harus diikuti oleh peserta didik. Selain memberikan contoh, guru juga tidak berhenti untuk memberi pengarahan tentang berperilaku yang baik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan upaya guru dalam Menanamkan nasionalisme dapat disimpulkan bahwa guru harus mengarahkan, memberikan contoh yang baik pada peserta didik, dikarenakan guru sebagai orang tua kedua di sekolah.

3.2. Pembahasan

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar. Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum. Apapun menurut hasil wawancara mengenai peran guru.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengajar dan mendidik pada peserta didik sangatlah penting, karena dimana seorang guru memberikan pelajaran dan disitupun guru juga mendidik peserta didik untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi. Dan guru dalam pembentukan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan ada rasa dalam menanamkan nasionalisme terhadap Pancasila dalam negara. terciptanya generasi bangsa yang cerdas dan bermoral. Jadi, fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan hakikat dari guru itu sendiri, sehingga seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mendidik sesuai dengan standar kompetensi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

1. Peran guru PPKn dalam menanamkan nasionalisme siswa kelas X IPS melalui pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan Di MAN 3 Aceh Tenggara
 - a. Nilai Ketuhanan, siswa Membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, memberikan salam.
 - b. Nilai kemanusiaan, Tidak memili-milih teman, tolong menolong.
 - c. Nilai Persatuan, Bergotong royong dalam piket kebersihan, dan melaksanakan upacara bendera.
 - d. Nilai Kerakyatan, bermusyawarah atau berembung dalam kelompok
 - e. Nilai Keadilan, Menolong Sesama Teman, Tidak Membeda-bedakan Suku, ras, Dan Agama.
2. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dengan memberikan contoh yang baik yang harus diikuti oleh peserta didik

- a. Memberikan contoh yang baik
- b. Memberi pengarahan tentang perilaku yang baik
- c. Pemberian motivasi.

4.2. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MAN 3 Aceh Tenggara diketahui bahwa "Peran Guru PPKn dalam menanamkan nasionalisme siswa X IPS melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sehingga ada beberapa hal yang penulis diajukan sebagai saran sebagai berikut :

1. Di beritahukan kepada guru agar bekerja dan terus bekerja untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam membentuk perilaku peserta didik untuk membina pribadi siswa agar menyadari bahwa perilaku itu sangat penting baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Sehingga terus berupaya untuk membentuk perilaku pada pribadi mereka dan merapkan di dirinya dan di lingkungan sekitarnya.
2. Siswa, perlu menerapkan kembali nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Denik, D. (2020). Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas Vii Mts Miftahul Ulum Sitiaji Sukosewu Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Diakses Dari <http://Repository.Ikipgribojonegoro.Ac.Id/986/>
- Ismayanti, A., Sugiati, A., & Rukman, A. A. (2019). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi*, 4(2). Diakses Dari <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Jed/Article/View/238>
- Mindarsih, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X Smk Pgr 2 Bojonegoro. *Edutama*. Diakses Dari. <http://Repository.Ikipgribojonegoro.Ac.Id/1622/>
- Nurdiansyah, D., & Suwanda, I. M. (2018). Peran Guru Ppkn Sebagai Pendidik Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Di Sma Tarbiyyah Ghulam Wal Bannat Kabupaten Jombang Kelas Xi. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2). Diakses Dari <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Kewarganegaraan/Article/View/24903>
- Puspitasari, E. P. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Kelas 4 Di Min 5 Pacitan Tahun Pelajaran 2020-2021 (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo). Diakses Dari <http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/15426/>
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Wulandari. Retno, khukuh. (2019) Peran Guru Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas 1 Tehnik Komputer dan jaringan Di SMK NEGERI 1 KASIMAN KABUPATEN BOKONEGORO. (Skripsi) IKIP PGRI Bojonegoro.